
**IMPLEMENTASI *TASAMUH* DALAM KEHIDUPAN SEKOLAH DAN
MASYARAKAT**

Alifiagustina Handayani¹, Raihan Fikriansyah², Nela Nurmayanti³, Afifah Khoirunnisa
Musyarrofah⁴, Abdul Ghofur⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam 45 Bekasi

Email: alifiagustina12@gmail.com¹, raihanfikriansyah9@gmail.com²,
nurmayantinela@gmail.com³, afifahkhoirunnisamusyarrofah@gmail.com⁴,
alingghofur6@gmail.com⁵

Abstrak: Tasamuh (toleransi) merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta hidup berdampingan secara damai dalam kehidupan sosial. Di tengah realitas masyarakat yang multikultural dan plural, implementasi nilai tasamuh menjadi sangat penting, khususnya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai tasamuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat berdasarkan kajian terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas tasamuh, toleransi, pendidikan Islam, dan moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengkaji secara kritis sumber-sumber ilmiah yang diperoleh dari jurnal terakreditasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama terkait implementasi tasamuh. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi tasamuh di lingkungan sekolah umumnya dilakukan melalui integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan sikap saling menghargai antar peserta didik, keteladanan pendidik, serta pengembangan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang bersifat inklusif. Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat, nilai tasamuh diimplementasikan melalui sikap saling menghormati antarumat beragama, kerja sama sosial lintas perbedaan, serta penyelesaian konflik secara dialogis dan damai. Kajian ini juga menemukan bahwa pendidikan tasamuh yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter moderat, memperkuat kerukunan sosial, dan mencegah munculnya sikap intoleran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan implementasi nilai tasamuh melalui sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadaban.

Kata Kunci: Tasamuh, Toleransi, Pendidikan Islam, Sekolah, Masyarakat, Studi Pustaka.

Abstract: *Tolerance (tasamuh) is a fundamental value in Islamic teachings that emphasizes mutual respect, appreciation of differences, and peaceful coexistence in social life. In the midst of a multicultural and pluralistic society, the implementation of tasamuh values is crucial,*

particularly in schools and communities. This study aims to examine the implementation of tasamuh values in schools and communities based on a review of various relevant previous research findings. The research method used is library research, examining national and international journal articles discussing tasamuh, tolerance, Islamic education, and religious moderation. Data collection techniques were carried out through reading, taking notes, and critically reviewing scientific sources obtained from accredited journals. Data analysis was conducted using content analysis to identify patterns, concepts, and key findings related to the implementation of tasamuh. The study's findings indicate that the implementation of tolerance in schools is generally achieved through the integration of tolerance values into Islamic Religious Education (IS) instruction, fostering mutual respect among students, leading by exemplary educators, and developing inclusive co-curricular and extracurricular activities. Meanwhile, in society, tolerance values are implemented through mutual respect among religious communities, social cooperation across diverse backgrounds, and dialogical and peaceful conflict resolution. The study also found that systematic and sustained tolerance education contributes significantly to developing moderate character, strengthening social harmony, and preventing the emergence of intolerant attitudes. Therefore, this research emphasizes the importance of strengthening the implementation of tolerance values through synergy between educational institutions, families, and communities as part of efforts to build a harmonious and civilized social life.

Keywords: *Tolerance, Islamic Education, Schools, Communities, Literature Review.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang sangat tinggi, mencakup perbedaan agama, suku, budaya, bahasa, serta latar belakang sosial. Keberagaman tersebut merupakan realitas sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bangsa Indonesia dan menjadi bagian dari identitas nasional (Rahman dkk., t.t.). Namun demikian, pluralitas ini tidak selalu diiringi dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Dalam berbagai dinamika sosial, perbedaan kerap memicu munculnya sikap intoleran, diskriminatif, dan konflik sosial yang berpotensi mengganggu keharmonisan kehidupan bermasyarakat (Hermawati dkk., t.t.). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keberagaman masih menjadi persoalan serius yang membutuhkan perhatian berkelanjutan.

Fenomena intoleransi tidak hanya terjadi dalam ruang sosial masyarakat secara umum, tetapi juga merambah ke lingkungan pendidikan, khususnya sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial peserta didik. Akan tetapi, dalam praktiknya, lingkungan sekolah belum sepenuhnya terbebas dari sikap eksklusif, prasangka sosial, serta perilaku diskriminatif yang berakar pada

perbedaan latar belakang (Ramadani & Harisah, t.t.). Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan.

Dalam konteks pendidikan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada pembentukan aspek afektif dan sosial (Hasanah dkk., 2023). Penanaman nilai toleransi menjadi bagian penting dari proses pendidikan karakter, mengingat sekolah merupakan ruang awal bagi peserta didik untuk belajar hidup berdampingan dengan perbedaan. Apabila nilai toleransi tidak ditanamkan secara konsisten sejak dini, maka potensi konflik sosial di masyarakat akan semakin besar seiring berjalannya waktu.

Dalam ajaran Islam, toleransi dikenal dengan istilah *tasamuh*, yaitu sikap lapang dada, saling menghormati, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. *Tasamuh* merupakan bagian dari ajaran akhlak Islam yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antar sesama manusia tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar keimanan (M.A Farkhan, 2023). Secara teoretis, *tasamuh* tidak dimaknai sebagai sikap menyamakan semua keyakinan atau mengaburkan kebenaran, melainkan sebagai etika sosial dalam menyikapi perbedaan secara adil, bijaksana, dan beradab (Khoriyah dkk., t.t.). Dengan demikian, *tasamuh* memiliki dimensi teologis sekaligus sosial yang saling berkaitan.

Kajian dalam pendidikan Islam menempatkan *tasamuh* sebagai nilai fundamental dalam pembentukan pribadi yang moderat dan inklusif (Ningsih dkk., t.t.). *Tasamuh* dipahami sebagai bagian dari pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk individu yang mampu menghargai perbedaan, mengendalikan sikap fanatik, serta menyelesaikan perbedaan secara dialogis. Dalam konteks sekolah, nilai *tasamuh* idealnya tidak hanya diajarkan secara konseptual melalui materi pembelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam budaya sekolah, keteladanan pendidik, serta pola interaksi antarwarga sekolah. Sekolah dengan budaya *tasamuh* yang kuat berpotensi melahirkan peserta didik yang memiliki sikap toleran dan mampu hidup secara harmonis di tengah keberagaman (Arikarani dkk., 2024).

Selain dalam lingkungan sekolah, *tasamuh* juga memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat yang majemuk, *tasamuh* berfungsi sebagai modal sosial yang mampu memperkuat kohesi sosial dan mencegah konflik horizontal. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai *tasamuh* cenderung mampu mengelola perbedaan secara konstruktif

dan menjadikan keberagaman sebagai kekuatan sosial. Namun demikian, dalam realitas kehidupan masyarakat, penerapan *tasamuh* sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti fanatisme kelompok, kepentingan identitas, serta perbedaan pemahaman keagamaan yang sempit (Moch Zainal Arifin Hasan & Muhammad Rizal Ansori, 2024).

Persoalan *tasamuh* juga tidak terlepas dari perdebatan nilai yang melibatkan aspek agama, etika sosial, dan kemanusiaan. Di satu sisi, *tasamuh* dipandang sebagai keharusan moral untuk menjaga kerukunan dan persatuan dalam masyarakat plural. Di sisi lain, terdapat pandangan yang mengkhawatirkan bahwa toleransi yang diterapkan tanpa pemahaman yang tepat dapat mengaburkan batas-batas prinsip keagamaan (Abdullah & Irhamna, 2023). Perdebatan ini menunjukkan bahwa *tasamuh* bukanlah konsep yang sederhana, melainkan nilai yang memerlukan pemahaman mendalam dan implementasi yang proporsional.

Secara normatif, nilai toleransi dan sikap saling menghormati sejatinya telah menjadi bagian dari arah kebijakan pendidikan dan kehidupan berbangsa. Berbagai program penguatan karakter dan moderasi beragama menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Namun demikian, keberadaan nilai normatif dan kebijakan tersebut belum sepenuhnya menjamin terimplementasinya *tasamuh* secara efektif dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep *tasamuh* yang bersifat ideal dan normatif dengan realitas implementasinya di lapangan. Nilai *tasamuh* sering kali dipahami secara teoritis, tetapi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku individu. Selain itu, kajian yang mengulas implementasi *tasamuh* secara komprehensif dalam kehidupan sekolah dan masyarakat sebagai dua ruang sosial yang saling berkaitan masih relatif terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini mengerucut pada bagaimana implementasi *tasamuh* dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan dan kendala penerapannya. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji mengingat sekolah dan masyarakat merupakan ruang strategis dalam membentuk sikap individu terhadap perbedaan dan keberagaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *tasamuh* dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya kajian pendidikan Islam dan studi sosial-keagamaan, khususnya terkait pengembangan konsep *tasamuh* dalam konteks masyarakat plural. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengelola sekolah, dan masyarakat dalam memperkuat implementasi nilai *tasamuh* guna mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis, inklusif, dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008). Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji implementasi nilai *tasamuh* (toleransi) dalam lingkup sekolah dan masyarakat dalam lingkup sekolah dan masyarakat melalui analisis terhadap literatur – literatur ilmiah relevan.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data skunder, yaitu literatur ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik *tasamuh*, toleransi, pendidikan islam, dan moderasi beragama. Sumber data mencakup:

1. Artikel jurnal terakreditasi
2. Artikel jurnal internasional bereputasi
3. Buku teks dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan penguatan karakter dan moderasi beragama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Searching: Mencari literatur pada pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal lainnya menggunakan kata kunci: *tasamuh*, toleransi, pendidikan Islam, sekolah, dan masyarakat.
2. Selecting: Memilih artikel dan referensi yang diterbitkan dalam kurun waktu terakhir untuk memastikan aktualitas data.

3. Organizing: Mengelompokkan literatur berdasarkan sub-topik implementasi di sekolah dan implementasi di masyarakat.
4. Critical Reading: Membaca dan mencatat temuan-temuan penting dari penelitian terdahulu secara kritis.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. **Reduksi Data:** Merangkum dan memilih hal-hal pokok dari berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai konsep dan praktik *tasamuh*.
2. **Display Data:** Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama terkait implementasi nilai toleransi.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Melakukan sintesis dan inferensi untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi *tasamuh* di sekolah dan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis konseptual dan empiris terhadap implementasi nilai *tasamuh* dalam kehidupan sekolah dan masyarakat berdasarkan hasil kajian berbagai sumber pustaka ilmiah. *Tasamuh* sebagai nilai inti dalam ajaran Islam memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konteks kehidupan sosial yang plural dan multikultural, khususnya dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat modern.

Secara konseptual, *tasamuh* tidak dapat dipahami secara sempit sebagai sikap permisif tanpa batas, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap perbedaan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar ajaran agama. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa *tasamuh* berakar pada prinsip keadilan, kemanusiaan, dan keseimbangan (*wasathiyah*). Prinsip ini menjadi landasan penting dalam membangun relasi sosial yang harmonis di tengah keberagaman agama, budaya, dan pandangan hidup. Oleh karena itu, *tasamuh* memiliki dimensi teologis sekaligus sosial yang saling melengkapi.

Dalam konteks kehidupan sekolah, implementasi *tasamuh* memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai ruang sosialisasi nilai-nilai moral dan sosial. Hasil kajian pustaka

menunjukkan bahwa penanaman nilai tasamuh di sekolah dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain integrasi nilai toleransi dalam kurikulum, pembiasaan sikap saling menghargai dalam budaya sekolah, serta penguatan keteladanan guru dan tenaga kependidikan. Guru yang menunjukkan sikap terbuka, adil, dan menghargai perbedaan secara tidak langsung menjadi model nyata bagi peserta didik dalam mengamalkan tasamuh.

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis dialog dan partisipatif terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap tasamuh di kalangan peserta didik. Metode diskusi, kerja kelompok heterogen, dan studi kasus yang mengangkat isu-isu keberagaman mampu melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pandangan, serta menyelesaikan perbedaan secara damai. Hal ini sejalan dengan temuan dalam berbagai jurnal pendidikan yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran inklusif berkontribusi signifikan terhadap penguatan sikap toleransi dan empati sosial.

Selain dalam proses pembelajaran, budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam implementasi tasamuh. Sekolah yang memiliki kebijakan dan aturan yang menjunjung tinggi nilai keadilan, nondiskriminasi, dan kebersamaan cenderung lebih berhasil dalam menanamkan sikap tasamuh. Kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar keagamaan, serta program penguatan pendidikan karakter menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan sikap saling menghormati antarwarga sekolah. Dengan demikian, tasamuh tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pada ranah kehidupan masyarakat, implementasi tasamuh memiliki implikasi yang luas terhadap stabilitas sosial dan keharmonisan antarwarga. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa masyarakat yang menginternalisasi nilai tasamuh cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perbedaan dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Tasamuh mendorong individu dan kelompok sosial untuk mengedepankan dialog, musyawarah, dan kerja sama dibandingkan sikap eksklusif atau konfrontatif.

Dalam masyarakat multikultural, tasamuh berfungsi sebagai perekat sosial yang memperkuat kohesi dan solidaritas. Praktik tasamuh tercermin dalam berbagai aktivitas sosial, seperti kerja bakti bersama, kegiatan kemanusiaan lintas agama, serta forum dialog antarumat beragama. Literatur yang dikaji menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan bersama dapat memperkuat rasa saling percaya dan mengurangi prasangka negatif

antar kelompok. Dengan demikian, tasamuh tidak hanya berperan pada level individu, tetapi juga pada level struktural dalam membangun tatanan sosial yang inklusif.

Pembahasan ini juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara implementasi tasamuh di sekolah dan kehidupan masyarakat. Sekolah dipandang sebagai agen sosialisasi utama yang menyiapkan generasi muda untuk hidup di tengah masyarakat yang beragam. Nilai tasamuh yang ditanamkan sejak dini di sekolah akan membentuk pola pikir dan sikap peserta didik dalam berinteraksi sosial di kemudian hari. Peserta didik yang terbiasa dengan budaya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di sekolah cenderung mampu mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Lebih jauh, penguatan nilai tasamuh melalui pendidikan memiliki implikasi strategis dalam konteks kebangsaan. Di tengah tantangan globalisasi, radikalisme, dan konflik berbasis identitas, tasamuh menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga persatuan dan keutuhan sosial. Pendidikan tasamuh di sekolah berkontribusi pada pembentukan warga negara yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik.

Dengan demikian, hasil kajian pustaka ini menegaskan bahwa implementasi tasamuh dalam kehidupan sekolah dan masyarakat merupakan proses yang berkelanjutan dan saling terkait. Sekolah dan masyarakat perlu bersinergi dalam menanamkan dan menguatkan nilai tasamuh agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan berkeadilan. Penguatan nilai tasamuh melalui kebijakan pendidikan, praktik pembelajaran, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi langkah strategis dalam menghadapi dinamika keberagaman di era modern.

1. Internalisasi nilai Tasamuh di lingkungan sekolah

Berdasarkan dari beberapa sumber yang dibaca Implementasi *tasamuh* di sekolah tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan (**transfer of knowledge**), tetapi juga mencakup transfer nilai (**transfer of value**). Temuan dari kajian literatur menunjukan bahwa sekolah yang efektif mengimplementasikan toleransi adalah sekolah yang mampu mengintegrasikan **tasamuh** kedalam tiga aspek utama:

a) Integrasi kurikulum:

Berdasarkan kajian anwar (2022), nilai **tasamuh** Diinternalisasikan melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada ayat ayat inklusif.

Guru tidak lagi mengajarkan agama sebagai doktrin yang kaku, melainkan sebagai ajaran yang menghargai keberadaan “yang lain” (**the other**).

Budaya Sekolah (Hidden Curriculum): Hasanah (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis tasamuh lebih banyak terjadi di luar kelas. Interaksi antar siswa yang berbeda latar belakang dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang praktis bagi siswa untuk mengendalikan ego dan menghormati perbedaan pendapat.

Keteladanan Pendidik: Pendidik berfungsi sebagai mediator yang menetralkan potensi prasangka sosial di kalangan siswa. Sikap guru yang adil dalam memberikan penilaian tanpa memandang status sosial menjadi bukti nyata implementasi tasamuh yang paling kuat pengaruhnya terhadap psikologi siswa.

2. Manifestasi Tasamuh dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural

Dalam konteks masyarakat, tasamuh berfungsi sebagai modal sosial yang menjaga kohesi di tengah pluralitas. Mubarak (2021) mengidentifikasi bahwa implementasi tasamuh di masyarakat Indonesia memiliki karakteristik yang unik:

Toleransi dalam Muamalah: Masyarakat cenderung menunjukkan sikap tasamuh yang tinggi pada aspek sosial-ekonomi (muamalah), seperti gotong royong dan perdagangan, tanpa mencampuradukkan urusan akidah (ibadah).

Ruang Dialogis: Implementasi tasamuh di masyarakat juga terlihat dari adanya mekanisme musyawarah untuk menyelesaikan perselisihan. Hal ini menunjukkan bahwa tasamuh bukan sekadar sikap pasif "membiarkan", melainkan keterlibatan aktif dalam menciptakan perdamaian (Sholeh, 2018).

3. Sinergi Moderasi Beragama: Tantangan dan Solusi

Meskipun secara konseptual tasamuh telah berakar kuat, implementasinya di lapangan menghadapi tantangan berupa eksklusivisme keagamaan dan pengaruh narasi intoleran di media sosial. Farkhan (2023) menyoroti bahwa penguatan kebijakan **Moderasi Beragama** menjadi kunci utama.

Sinergi antara sekolah dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai yang diajarkan di sekolah tidak luntur saat siswa kembali ke lingkungan rumahnya. Solusi yang ditawarkan dari hasil studi pustaka ini adalah pembentukan ekosistem toleransi yang

melibatkan peran aktif tokoh agama, pendidik, dan keluarga untuk melakukan literasi digital bagi generasi muda guna menangkal paham radikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur ilmiah, dapat di simpulkan bahwa implementasi nilai tasamuh merupakan instrumen fundamental dalam membangun kerukunan sosial baik di lingkungan pendidikan maupun di tengah masyarakat luas. Di lingkungan sekolah, tasamuh tidak hanya di ajarkan sebagai materi kognitif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, tetapi juga di internalisasikan melalui budaya sekolah yang inklusif serta keteladanan nyata dari tenaga pendidikan dalam bersikap adil dan menghargai perbedaan. Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat, nilai tasamuh termanifestasi melalui kerjasama sosial lintas identitas dalam urusan muamalah serta penyelesaian konflik secara dialogis tanpa mengorbankan prinsip dasar keyakinan masing-masing. Secara strategis, pendidikan tasamuh yang di lakukan secara konsisten sejak dini berperan penting dalam membentuk karakter moderat dan mencegah paham intoleran. Oleh karena itu, sinergi yang kokoh antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama untuk memastikan nilai-nilai toleransi ini tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga di praktikkan sebagai gaya hidup demi terwujudnya tatanan sosial yang harmonis dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Irhamna, T. M. (2023). Toleransi Di Era Kontemporer: Kajian Pemikiran Ahmad Syarif Yahya Untuk Membangun Harmoni Antar Agama. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 326. <https://doi.org/10.22373/Arj.V3i2.22516>
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Zakia Kirti, T. D. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Ej*, 7(1), 71–88. <https://doi.org/10.37092/Ej.V7i1.840>
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy Of Education Journal*, 14(2), 635–648. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V14i2.1828>
- Hermawati, P. K., Sujaryanto, H., & Nuryadi, M. H. (T.T.). *Strategi Resolusi Konflik Sosial Melalui Pendidikan Toleransi: Studi Kasus Intoleransi Antar Umat Beragama*.
- Khoriyah, R., Kulsum, U., & Shafaunnida, A. (T.T.). *Pendidikan Multikultural Dalam*

Meningkatkan Konsep Tasamuh.

M.A Farkhan. (2023). Konsep Tasamuh (Toleransi) Menurut Para Ulama Islam Dan Tokoh Barat. *Rahmad : Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Al-Qur'an*, 1(2), 123–131.
<https://doi.org/10.71349/Rahmad.V1i2.10>

Moch Zainal Arifin Hasan & Muhammad Rizal Ansori. (2024). Implikasi Pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Terhadap Penguatan Moderasi Beragama. *Journal Of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 86–102.
<https://doi.org/10.25217/Jcie.V4i1.4363>

Ningsih, I. W., Supriani, Y., Kartika, I., & Arifudin, O. (T.T.). *Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif*.

Rahman, M. F., Najah, S., & Furtuna, N. D. (T.T.). *Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia*.

Ramadani, E. F., & Harisah, A. (T.T.). *Pendidikan Multikultural Dalam Konsepsi Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Segresi Sosial Di Lingkungan Pendidikan*.